



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif
untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten”



Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek *Cinta tak Terpisahkan Karya Dwi Kumala Sari* dalam Antologi *Cerpen Butir-Butir Kenangan*

Alvi Nur Va'idatin Nisa'¹⁽⁾, Cahyo Hasanudin²

^{1 2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

alvinur548@gmail.com

abstrak— Unsur intrinsik adalah unsur pondasi struktur karya sastra yang kurang sempurna ketika tidak ada bantuan unsur intrinsik yang sangat penting dalam membangun cerita. cerpen merupakan sebuah cerita dengan satu tema untuk menciptakan suasana, karakter, dan peristiwa langsung menuju tujuan yang padat dan singkat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik cerita pendek *Cinta tak terpisahkan karya Dwi Kumala Sari* dalam antologi *Butir-butir Kenangan*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, libat, dan catat, lalu menggunakan teknik analisis Milles dan Huberman mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian analisis unsur intrinsik cerita pendek *Cinta tak terpisahkan karya Dwi Kumala Sari* dalam antologi *Butir-butir Kenangan* yaitu sebagai berikut 1) Tema kesetiaan hubungan, 2) Tokoh atau penokohan terdiri dari 2 tokoh protagonis yaitu nismara, dan juga kanha, serta 2 tokoh antagonis yaitu ayah dan ibu nismara, 3) Alur cerita yang digunakan merupakan alur maju, 4) Latar tempat yang digunakan adalah desa Langenharjo, latar waktu malam hari serta pagi hari, dan latar suasana romantis dan sedih, 5) Gaya bahasa yang digunakan yaitu gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan sindiran, 6) Sudut pandang yang dipilih penulis adalah sudut pandang orang ketiga, 7) Amanat yang dapat diambil dalam cerpen *Cinta tak Terpisahkan karya Dwi Kumala Sari* yaitu kesetiaan, kesabaran dan perjuangan. Simpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat 7 unsur intrinsik pada cerita pendek *Cinta tak terpisahkan karya Dwi Kumala Sari* dalam antologi *Butir-butir Kenangan*.

Kata kunci— antologi, cerpen, unsur intrinsik

abstract— Intrinsic elements are the foundation elements of the structure of literary works that are less than perfect when there is no help from intrinsic elements that are very important in building stories. short story is a story with one theme to create atmosphere, characters, and events directly towards a solid and brief goal. This study aims to analyze the intrinsic elements of the short story *Inseparable love by Dwi Kumala Sari* in the anthology *Butir-butir Kenangan*. The method used in this research is a qualitative method, with data collection techniques using listening, engaging, and recording techniques, then using Milles and Huberman analysis techniques including data reduction, data presentation and conclusion drawing, and data validation techniques using triangulation techniques. The results of the research analysis of the intrinsic elements of the short story *Inseparable love by Dwi Kumala Sari* in the anthology of *Butir-butir Kenangan* are as follows 1) The theme of relationship loyalty, 2) The character or characterization consists of 2 protagonists namely nismara, and also kanha, and 2 antagonists namely nismara's father and mother, 3) The plot used is a forward plot, 4) The setting used is Langenharjo village, the time setting is night and morning, and the atmosphere is romantic and sad, 5) The language styles used are

comparison, opposition, linkage, and innuendo, 6) The point of view chosen by the author is the third person point of view, 7) The mandate that can be taken in the short story *Cinta tak Terpisahkan* by Dwi Kumala Sari is loyalty, patience and struggle. The conclusion of this research is that there are 7 intrinsic elements in the short story *Cinta tak Terpisahkan* by Dwi Kumala Sari in the anthology *Butir-butir Kenangan*.

Keywords-anthology, short story, intrinsic elements

PENDAHULUAN

Antologi yaitu gabungan susunan karya yang telah dipilih dari satu atau beberapa penulis (Gamas, 2020). Himpunan tulisan maupun artikel dari satu penulis atau lebih, disusun dan dikumpulkan menjadi buku yang layak terbit (Cancerine, 2021). Lebih dari satu antologi sastra diterbitkan dari tahun ke tahun dan bentuk pengeditan yang berbeda tetapi tetap mengandung artinya yang tidak berubah (Aveling, 2003). Hal ini menampakkan usaha mencari dan menemukan akhir dari arti yang tidak jarang diakui dari bagian metafisika (Yasin dkk, 2018). Arti lain dari antologi yaitu susunan karya sastrawan melalui proses seleksi dan pengumpulan karya yang sudah terbit sebelumnya (Rosidi, 2018). Maka, antologi yaitu susunan karya-karya penulis yang dikumpulkan dan diterbitkan menjadi buku layak baca. Beberapa contoh antologi yaitu antologi cerpen.

Cerita pendek yang biasa disebut cerpen adalah narasi singkat yang tertuju pada satu tema atau peristiwa dengan menampilkan satu karakter utama serta situasi (Hartani dan Fathurrahman, 2018) untuk memfokuskan satu konflik tertentu (Magvira, Utami, dan Hermawan, 2023). Meskipun jenis karya sastra ini dikenal dengan cerita pendek, tetapi ukuran fisiknya tidak selalu menjadi patokan yang mutlak (Pasaribu, 2019). Cerpen menampilkan cerita yang singkat dalam segala hal, termasuk peristiwa yang diceritakan, isi cerita, jumlah karakter, dan jumlah kata yang digunakan (Priyanti dalam Tanjung, Supandi, dan Nurhaolah, 2019). Maka cerpen merupakan sebuah cerita dengan satu tema untuk menciptakan suasana, karakter, dan peristiwa langsung menuju tujuan yang padat dan singkat.

Cerita pendek memiliki banyak sekali manfaat dari segi membaca ataupun menulis. Seringnya membaca dan menulis cerpen dapat meningkatkan keahlian dalam berbahasa, melatih kita untuk berpikir kritis, dan melatih emosi (Horas, 2021). Beberapa manfaat cerpen lain yaitu dapat memberikan pengalaman imajinatif yang memikat bagi pembaca, menyajikan kepuasan dari karya sastra, memperluas pengetahuan tentang berbagai situasi budaya dan sosial, membentuk pemahaman tentang perilaku manusia sehari-hari, menghadirkan pengalaman nilai-nilai dalam cerita pendek, dan sebagai alat untuk mengangkat kearifan lokal (Samhudi, Effendy, dan Syam, 2017). Membaca cerpen juga bisa memengaruhi pikiran pembaca merasakan kesedihan maupun kesenangan melalui alur cerpen yang dibaca, membaca cerpen yang lucu atau menggelikan dapat menyegarkan pikiran pembaca, dan pembaca bisa mendapatkan motifasi dari cerita yang disampaikan (Aunillah, 2022).

Cerita pendek mempunyai ciri-ciri tersendiri agar pembaca dapat mudah membedakan cerpen dengan karya sastra lain. Cerpen biasanya memiliki panjang yang singkat, tetapi memiliki kedalaman dan kesatuan yang kuat bahkan bahasa yang digunakan tajam dan mampu menarik perhatian pembaca (Noprina, 2023). Bukan hanya itu, cerpen memiliki ciri-ciri lain yaitu 1) hanya 1 alur cerita yang pendek, 2) biasanya memiliki jumlah kata dengan maksimal 10000 kata, 3) terkadang cerita yang digunakan menceritakan kehidupan sehari-hari, 4) Memiliki alur cerita yang lurus dan 5) tokoh yang sederhana (Rimawan, Purba, dan Oktaviana, 2022). Menurut Tarigan ciri-ciri lain dari karya sastra jenis ini adalah 1) pembaca memberikan mimik wajah yang memantulkan pemahaman pengarang mengenai kehidupan, 2) alur cerita yang dipengaruhi oleh gambaran peristiwa, 3) memusatkan karakter utama untuk membuat bekas yang kuat, 4) memiliki struktur yang jelas dan singkat, dan 5) memiliki ketertarikan pembaca dalam penggunaan gaya bahasa (Tarigan dalam Rohman, 2019).

Cerpen memiliki banyak sekali jenis bahkan sampai memiliki beberapa golongan tergantung tema dan sudut pandang pembaca. Berikut beberapa jenis cerpen, 1) cerpen anekdot dengan cerita singkat yang menyangkut hal-hal lucu atau menggelikan, 2) cerpen fabel menggunakan tokoh hewan untuk menggambarkan cerita, 3) cerpen drabble yaitu cerpen super singkat dengan kurang lebih 100 kata, 4) cerpen sketsa hanya terdapat sketsa atau gambaran tanpa plot (Bong, 2010). Cerpen juga memiliki 3 jenis berdasarkan jumlah kata, yang pertama cerpen mini atau cerpen kilat biasanya memiliki jumlah kata sekitar 300 - 750 kata atau 750 - 1000 kata, kedua yaitu cerpen ideal yaitu cerpen memiliki jumlah kata sekitar 3000 - 4000 kata, dan terakhir cerpen panjang dengan jumlah kata 4000 - 10000 kata (Dewi, 2023).

Sebuah cerita pasti memiliki unsur-unsur pembangun, baik itu novel, cerita fiksi, cerpen, dan sebagainya. Cerpen memiliki unsur pembangun cerita yang terbagi menjadi 2 yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik (Sutarni dan Sukardi, 2008). Unsur ekstrinsik dalam sastra merujuk pada faktor-faktor eksternal dengan memengaruhi pengarang saat menciptakan karya, seperti konteks sosial, ideologi, budaya, politik, agama, ekonomi, dan sebagainya yang berada di luar teks sastra tetapi memiliki dampak tidak langsung terhadap struktur atau kumpulan karya sastra (Rosana, Fitriani, dan Effendi, 2021). Sedangkan unsur intrinsik merujuk pada elemen-elemen internal yang membentuk struktur suatu karya sastra (Lauma, 2017) untuk membangun sendiri karya fiksi yang diinginkan (Pramidana, 2020).

Unsur intrinsik adalah unsur pondasi struktur yang kuat agar menghasilkan karya sastra yang sempurna (Meliuna dkk, 2022). Karya sastra tidak bisa disebut karya sastra yang sempurna tanpa bantuan unsur intrinsik (Martani, 2020). Hal ini dibuktikan oleh seseorang ketika membaca karya sastra bahwa unsur intrinsik berperan penting dalam pembangunan cerita (Nurgiyantoro dalam Andriyani, 2017). Jadi, unsur intrinsik adalah unsur pondasi struktur karya sastra yang kurang

sempurna ketika tidak ada bantuan unsur intrinsik yang sangat penting dalam membangun cerita.

Unsur intrinsik memiliki manfaat bagi pembaca yaitu, untuk meningkatkan pengalaman, memberikan pemahaman kepada diri sendiri, dan membuat pandangan baik pembaca terhadap dunia (Khaerunnisa, 2023). Unsur intrinsik juga memiliki manfaat bagi para pelajar dengan mengembangkan potensi pelajar dalam memahami kebahasaan, sosialisasi, dan kepribadian mereka (Adnan, 2021). Bukan hanya untuk pelajar, unsur intrinsik karya sastra juga memberikan manfaat dari sisi pandang fisik melalui pemikiran yang lebih kritis, rasa empati, dan memberi respon Reflektif dalam individu (Hack dalam Riska, 2020).

Unsur intrinsik pastinya memiliki komponen yang dibentuk untuk menjadikan cerita yang sempurna. Komponen-komponen ini terdiri dari tema, tokoh atau penokohan, alur, gaya bahasa, sudut pandang, dan juga amanat. Tema yaitu inti ungkapan penulis melalui cerita (Jauhari, 2023). Tokoh yaitu wujud benda, manusia, dan hewan (samsuddin, 2019) sedangkan penokohan yaitu gambaran watak dari tokoh (Suharianto dalam Triyono, Prabowo, dan Utomo, 1997). Alur merupakan susunan cerita (Chackrawatu, 2020). Latar menjelaskan tentang waktu, tempat, dan suasana dalam cerita (Rossalia, dkk., 2018). Gaya bahasa yaitu penerapan bahasa, penulisan, dan ritme agar menimbulkan ciri khas (Dewita, 2024). Sudut pandang yaitu pandangan kisah penulis dalam cerita (Waridah, Rukmkna, dan Permana, 2012). Amanat yaitu pesan sebagai ungkapan penulis untuk pembaca melalui tema (Damayanti, dkk., 2009).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari tau, menemukan, memberikan gambaran, dan memberi penjelasan tentang spesial dan kualitas artikel melalui dampak sosial (Saryono dalam Rukin, 2019). Penafsiran teks yang tidak berpatok pada suatu data numerik ditekankan untuk penelitian jenis ini (Strauss dan Corbin, 2003). Penelitian kualitatif memiliki struktur yang terbentuk sesudah melakukan pemahaman tentang kemana alur yang akan dituju (Firmansyah dan Masrun, 2021). Data yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari kata, frasa, klausa, atau kalimat yang bersumber dari antologi cerpen butir-butir kenangan dengan judul *Cinta tak Terpisahkan* karya Dwi Kumala Sari.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian antara lain yaitu teknik simak, catat, dan libat. Ketiga teknik yang digunakan dalam artikel ini dimulai dari teknik simak. Teknik simak yaitu teknik dengan menekankan pencarian data melewati proses menyimak saat suatu bahasa digunakan (Mahsun dalam Nisa, 2018). Teknik ini dilakukan dengan cara menyimak salah satu cerpen yang berjudul *Cinta tak Terpisahkan* karya Dwi Kumala Sari dari antologi butir-

butir kenangan agar dapat membuat pemahaman terhadap cerpen yang digunakan. Proses yang kedua yaitu teknik catat. Catat sendiri memiliki arti mengenai teknik pengumpulan teks dengan cara mencatat suatu bagian data (Muriyana, 2022). Pada bagian ini sangat penting karena dapat membuat pemahaman dengan rinci tentang bagian inti dari cerpen yang diambil. Teknik yang terakhir adalah teknik libat. Teknik libat yaitu step pengumpulan sebuah informasi dengan melibatkan metode aktif yang digunakan dalam partisipasi dialog dan mendengarkan cerdas (Vitasari dkk, 2022). Teknik ini dilakukan dengan cara mencermati cerpen untuk memahami unsur intrinsik, dialog, dan tema yang ada.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari konten Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menghasilkan 3 metode yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Anissa dan Mailani, 2023). 1) Reduksi data yaitu mengumpulkan data dengan upaya yang kemudian dikelola menjadi suatu konsep, kategori, dan satu tema khusus (Rijali, 2018). Peneliti memusatkan pada pemahaman isi dan pembuatan kategori dari cerpen. 2) Penyajian data adalah step analisis data melalui kegiatan penyederhanaan sajian data untuk bentuk arti yang deskriptif (Benny dkk, 2021). Pada penelitian ini konsep penyajian data dibuat untuk menyajikan data valid dan mengandung penjelasan yang lengkap. 3) Penarikan kesimpulan adalah step yang terakhir dengan cara menarik kesimpulan berdasarkan hasil informasi yang didapatkan (Afrianti dkk, 2022). Berdasarkan data yang didapat cerpen yang berjudul *Cinta tak Terpisahkan* karya Dwi Kumala Sari dari antologi cerpen *butir-butir kenangan* memiliki unsur yaitu unsur intrinsik.

Teknik lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik validasi data. Validasi adalah wujud dalam mewakili kajian asli dengan resmi yang memberikan dampak simpulan yang memikat (Eriyatno dalam Musdalifah, 2017). Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk memvalidasi data. Triangulasi memiliki arti tentang pendekatan yang memanfaatkan lebih dari satu sumber atau metode data untuk menegaskan dan memperkuat sebuah temuan (Nisa' dkk, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tema pada Cerpen *Cinta tak Terpisahkan* karya Dwi Kumala Sari

Tema yang terdapat dalam cerpen *Cinta tak Terpisahkan* karya Dwi Kumala Sari yaitu "kesetiaan hubungan tanpa restu orangtua". Tema ini ditunjukkan dengan gambaran Nismara dan Kanha yang tetap saling menyukai bahkan setelah memutuskan hubungan karena restu orang tua Nismara. Hal ini dapat dibuktikan melalui kutipan-kutipan di bawah ini.

Walaupun Nismara dengan sekuat tenaganya sependai bicaranya untuk meyakinkan bahwa Kanha adalah orang yang baik tetap saja ibunya menolak dengan alasan Kanha anak dari orang kurang mampu. Ibunya pun

berkata ayahnya juga tidak akan setuju kalau Nismara menjalin hubungan dengan Kanha (Sari, 2021: 90).

Ketika ayahnya pulang Nismara berusaha meyakinkan ayahnya agar merestui hubungannya dengan Kanha, namun ayahnya juga tidak merestui hubungan mereka berdua (Sari, 2021: 90).

Setelah kejadian itu Nismara dan Kanha saling menjauh satu sama lain, tetapi hati dan perasaan itu tidak bisa dibohongi (Sari, 2021: 91).

Tema yang ada pada cerita pendek ini menyangkut tentang kesetiaan dalam hubungan. Kesetiaan merupakan ketaatan, ketekunan, dan tujuan untuk memaksimalkan sesuatu yang bertahan sampai akhir (Ginting, Ng, dan Aziz, 2020). Jadi, cerpen ini memiliki gambaran tema tentang ketaatan, ketekunan, dan tujuan dalam hubungan sampai akhir bahkan tidak ada restu dari orangtua.

B. Tokoh dan penokohan pada Cerpen *Cinta tak Terpisahkan* karya Dwi Kumala Sari

Cerpen *Cinta tak Terpisahkan* memiliki 2 tokoh utama dan 2 tokoh pendukung. Berikut tokoh dan penokohan dari analisis cerpen *Cinta tak Terpisahkan*.

1. Retnaning Nismara (Protagonis)

Retnaning Nismara memiliki peran sebagai wanita cantik yang pandai, baik hati, dan patuh. Hal ini dapat dibuktikan dari kutipan berikut.

"Namun ia pun selalu bersikap rendah hati dan tidak sombong (Sari, 2021: 83).

Walaupun ia dibilang sebagai gadis cantik yang pandai (Sari, 2021: 83).

Terkadang saat bertemu di pementasan mereka berdua masih saling curi-curi pandang, terkadang sikap perhatiannya Kanha kepada Nismara pun masih sering muncul. Namun Nismara ingat pesan ayahnya, jika ia tidak mau menjauhi Kanha ia tidak boleh menekuni dunia seninya itu (Sari, 2021: 91).

2. Kanha (Protagonis)

Tokoh Kanha dalam cerpen *Cinta tak Terpisahkan* memiliki peran yang pasrah namun pantang menyerah demi cinta. Pernyataan ini dapat dibuktikan melalui kutipan berikut.

Mendengar itu semua Kanha seketika menjadi sedih, dan mau tidak mau Kanha pun harus bisa menerima keputusan dari Nismara (Sari, 2021: 90 - 91).

Kanha ingin Nismara tetap bekerja bersamanya, dan Kanha pun juga berkata ia akan membuktikan kepada orangtua Nismara bahwa ia sekarang sudah menjadi orang yang sukses (Sari, 2021: 93).

3. Ayah Nismara (Antagonis)

Ayah Nismara memiliki gambaran peran tokoh yang keras kepala. Berikut kutipan yang bisa membuktikan gambaran tokoh dari ayah Nismara.

Ayahnya berkata kepada Nismara kalau ia tidak segera mengakhiri hubungannya dengan Kanha, ia tidak diperbolehkan melanjutkan kuliah di kesenian dan tidak diperbolehkan menekuni dunia seni (Sari, 2021: 91).

4. Ibu Nismara (Antagonis)

Tokoh ibu Nismara dalam cerpen ini memiliki gambaran tokoh yang memandang status. Pernyataan ini dapat dibuktikan dalam kutipan dibawah ini.

Walaupun Nismara dengan sekuat tenaganya sependai bicaranya untuk meyakinkan bahwa Kanha adalah orang yang baik tetap saja ibunya menolak dengan alasan Kanha anak dari orang kurang mampu (Sari, 2021: 90).

Jenis tokoh yang dimiliki oleh cerpen ini ada 2 jenis yaitu protagonis dan antagonis. Protagonis merupakan tokoh dengan penyampaian empati dan simpati agar mendapatkan emosional yang sesuai kepada pandangan pembaca (Rini, 2021). Sedangkan antagonis yaitu tokoh dengan watak yang terkadang tidak disukai pembaca (Aryani, 2019). Kedua jenis ini membuat cerpen *Cinta tak Terpisahkan* menjadi lebih asyik berkat kesetiaan dan perjuangan tokoh utama demi membujuk tokoh antagonis.

C. Alur pada cerpen *Cinta tak Terpisahkan* karya Dwi Kumala Sari

Alur pada cerpen cinta tak terpisahkan ini memiliki alur yang maju. Diawali dengan pengenalan tokoh utama yang bernama retnaning nismara sampai dimana dipertemukan oleh tokoh kanha. Cerita mereka berakhir bahagia bahkan sampai mereka menikah.

NO	TAHAPAN ALUR	ALUR DALAM CERPEN
1.	Exposition	Bermula dari pengenalan seorang gadis cantik. Dia tinggal bersama orang tuanya yang terbilang keluarga berada.

		<p>Bukti kutipan:</p> <p>Di Suatu desa yang bernama Desa Langenharjo atau terkenal dengan sebutan Desa Wisata Budaya, hiduplah seorang perawan cantik, ia bernama Retnaning Nismara. Ia tinggal bersama kedua orang tuannya, ayahnya sebagai kepala sekolah dan ibunya sebagai kepala desa (Sari, 2021: 83).</p>
2.	Incinting action	<p>Gadis yang bernama nismara memiliki bakat dibidang seni khususnya menyinden dan menari. Saat dia sedang ada pentas dia memiliki ketertarikan kepada laki-laki pemain gamelan atau biasa disebut panjak yang bernama Kanha.</p> <p>Bukti kutipan:</p> <p>Entah kenapa ketika Nismara melihat salah satu pemain gamelan atau biasa disebut panjak oleh orang jawa, ia langsung memiliki rasa kagum kepadanya, kebetulan juga orang yang dilihat oleh Nismara tersebut juga masih jaka atau single (Sari, 2021: 84).</p> <p>Dan sebaliknya Kanha pun juga memiliki rasa kagum kepada Nismara (Sari, 2021: 84).</p>
3.	Rising action	<p>Setelah pementasan selesai, Nismara menunggu ayahnya yang tak kunjung datang karena ban mobil ayah Nismara bocor. Akhirnya ada kedekatan antara Nismara dan Kanha melalui insiden ini.</p> <p>Bukti kutipan:</p> <p>Ayah Nismara: " Maaf ya nak, ini ban mobil ayah bocor dijalan. Kalau kamu gak sabar menunggu suruh anterin orang situ saja, bilang nanti ayah akan bayar." Nismara: "Yaudah.. deh yah, nanti aku pulang sama</p>

		<p>teman. Ayah hati-hati" (Sari, 2021: 86).</p> <p>Mendengar pembicaraan Nismara dan ayahnya, Kanha pun langsung menghampiri Nismara dan mengantar Nismara pulang kerumah (Sari, 2021: 86).</p> <p>Setelah beberapa bulan mereka bersama, mulai dari bermain bersama, berangkat pentas bersama, mereka berdua pun mulai ada tumbuh rasa satu sama lain (Sari, 2021: 86).</p>
4.	Conflict falling	<p>Saat nismara melakukan wisuda purna siswa, Kanha berkunjung dan menghampiri nismara untuk memberikan bunga ikat dan bingkisan dengan surat berisikan pernyataan cinta kanha.</p> <p>Bukti kutipan:</p> <p>Tanpa diduga Kanha pun tiba-tiba datang ke sekolah Nismara dengan membawa seikat buket bunga mawar merah dan satu bingkisan yang berisi coklat dan surat (Sari, 2021: 87).</p> <p>Tak terduga ternyata di bagian bawah kertas surat tersebut tertulis "Aku Tresno Kowe" (aku cinta kamu) (Sari, 2021: 88).</p>
5.	Complication	<p>Akhirnya mereka bertemu di taman. Mereka sempat berbincang-bincang dan akhirnya ada kejelasan tentang hubungan mereka.</p> <p>Bukti kutipan:</p> <p>Tepat jam 10 pagi mereka berdua bertemu di taman sanggar langenharjo yang tak jauh dari rumah Nismara (Sari, 2021: 89).</p> <p>Awalnya mereka berdua berbincang-bincang dengan sangat senang, namun ketika Nismara menanyakan apa maksud satu kata dalam isi</p>

		<p>surat tersebut Kanha pun langsung menjawabnya dengan tegas tanpa ada kata malu. Ia mengatakan bahwa ia mencintai Nismara sejak bertemu dilokasi pementasan wayang pada bulan lalu. Dengan hati berdebar-debar, Nismara menjawab kalau ia juga ada rasa sejak bertemu di pementasan tersebut (Sari, 2021: 89).</p> <p>Akhirnya mereka berdua pun resmi menjadi pasangan kekasih (Sari, 2021: 89).</p>
6.	Climax	<p>Sesampainya di rumah Nismara bercerita kepada ibu Nismara bahwa dia berpacaran dengan Kanha. Namun ibu Nismara menentang keras soal hubungan ini. Bahkan ayah Nismara menentang keras dengan ancaman yang membuat Nismara sedih. Akhirnya Nismara mengakhiri hubungan dengan Kanha. Nismara menjelaskan semua kepada Kanha mengapa dia tidak bisa bersama Kanha.</p> <p>Bukti kutipan:</p> <p>Dengan sikap polosnya, ia menceritakan semua kejadian yang terjadi ditaman pagi itu. Namun ketika mendengar cerita itu, ibunya tidak setuju kalau Nismara menjalin hubungan dengan Kanha. Walaupun Nismara dengan sekuat tenaganya sependai bicaranya untuk meyakinkan bahwa Kanha adalah orang yang baik tetap saja ibunya menolak dengan alasan Kanha anak dari orang kurang mampu (Sari, 2021: 89 - 90).</p> <p>Ketika ayahnya pulang Nismara berusaha meyakinkan ayahnya agar merestui hubungannya dengan Kanha, namun ayahnya juga tidak merestui hubungan mereka berdua. Ayahnya berkata kepada Nismara kalau ia tidak segera mengakhiri hubungannya dengan Kanha, ia tidak diperbolehkan</p>

		<p>melanjutkan kuliah di kesenian dan tidak diperbolehkan. menekuni dunia seni (Sari, 2021: 90).</p> <p>Mendengar perkataan ayahnya, Nismara menjadi semakin sedih, mau tidak mau iya harus mengakhiri hubungannya dengan Kanha (Sari, 2021: 90).</p> <p>Ketika itulah Nismara menceritakan semua yang terjadi ketika orangtuanya tidak merestui hubungan mereka berdua. Mendengan itu semua Kanha seketika menjadi sedih, dan mau tidak mau Kanha pun harus bisa menerima keputusan dari Nismara (Sari, 2021: 90 - 91).</p>
7.	Falling action	<p>Mereka berdua menjauh, tetapi mereka masih memiliki rasa suka satu sama lain. Sampai dimana nismara lanjut kuliah di tempat yang sama dengan kanha. Kanha berusaha menemui nismara namun nismara selalu menolak ajakan kanha.</p> <p>Bukti kutipan:</p> <p>Setelah kejadian itu Nismara dan Kanha saling menjauh satu sama lain, tetapi hati dan perasaan itu tidak bisa dibohongi (Sari, 2021: 91).</p> <p>3 bulan kemudia, Nismara harus berangkat ke Solo untuk menempuh pendidikan baru (Sari, 2021: 91).</p> <p>Melihat Nismara sedang berada di Solo, Kanha berusaha menemui Nismara, tetapi ia menolaknya (Sari, 2021: 91).</p>
8.	Denouement	<p>Selang beberapa tahun setelah nismara lulus kuliah, dia mendapatkan pekerjaan. Kebetulan sekali tempat nismara bekerja adalah tempat dimana kanha bekerja. Disitulah kanha memberanikan diri untuk</p>

		<p>meminta restu dari orang tua Nismara dan membujuk orang tua Nismara agar diberikan izin untuk meminang Nismara. Akhirnya mereka mendapatkan restu dan menikah.</p> <p>Bukti kutipan:</p> <p>Kini umur Nismara 23 tahun sedangkan umur Kanha 25 tahun (Sari, 2021: 92).</p> <p>Sekarang Nismara sudah mendapatkan pekerjaan tetap sebagai guru tari di sanggar tari milik dinas kebudayaan, dan ternyata tanpa diketahui Nismara dan Kanha bekerja dalam satu pekerjaan (Sari, 2021: 92).</p> <p>Kanha mengantarkan Nismara sampai didepan pintu, saat itulah Kanha langsung menemui Orang tua Nismara untuk melamarnya dan memohon izin agar hubungan mereka mendapatkan restu dari kedua orangtua Nismara (Sari, 2021: 95).</p> <p>Orang tua Nismara akhirnya merestui hubungan mereka berdua dan memeberikan izin kepada Kanha untuk melamar Nismara (Sari, 2021: 96).</p> <p>5 bulan sudah akhirnya Kanha dan Nismara menikah, sekarang ia sudah menjadi pasangan yang sah (Sari, 2021: 96).</p>
--	--	--

Alur yang digunakan dalam cerpen *Cinta tak terpisahkan* karya Dwi Kumala Sari memiliki alur yang maju. Alur maju merupakan susunan kejadian yang diawali dengan runtut dari awal cerita hingga akhir cerita (Wahyu, 2023). Jadi, cerpen ini memiliki alur yang runtut dari awal sampai akhir cerita. Dimulai dari pertemuan tokoh utama sampai terjadi konflik hingga happy ending antara tokoh utama yaitu menikah.

D. Latar pada cerpen *Cinta tak Terpisahkan* karya Dwi Kumala Sari

Unsur intrinsik dalam cerpen *Cinta tak Terpisahkan* salah satunya adalah latar. Latar dalam cerpen ini mencakup latar suasana, latar tempat, dan latar

waktu. Berikut pernyataan yang dapat menjelaskan bahwa cerpen ini memiliki latar.

1. Latar suasana

a. Romantis

Ditunjukkan oleh percakapan dan interaksi antara Nismara dan Kanha yang penuh dengan rasa kagum, curi-curi pandang, perhatian, dan ungkapan perasaan cinta yang tumbuh di antara mereka.

Saat pementasan dimulai mereka berdua saling curi-curi pandang, karena rasa malunya Nismara pun terkadang sering menundukkan kepala dengan sikap anggungnya itu. Baju kebaya merah, jarik lurik, sanggul yang indah dan manisnya senyum Nismara, membuat jejak itu menjadi sangat terkagum-kagum kepada Nismara (Sari, 2021: 84).

Sesampainya dirumah Nismara langsung segera membuka isi surat tersebut yang berisikan ucapan. "Retnaning Nismara, selamat atas semua yang sudah diberikan oleh tuhan kepadamu, semoga engkau selalu bahagia dengan semua itu. Maaf jika hadiah yang kuberikan tidak sebanding dengan apa yang kamu mau, tetapi aku ikhlas memberinya. Selamat malam dan selamat tidur, semoga mimpi indah" Tak terduga ternyata di bagian bawah kertas surat tersebut tertulis "Aku Tresno Kowe" (aku cinta kamu) (Sari, 2021: 88).

b. Tegang

Latar suasana tegang dalam cerpen terjadi 2 kali. Latar suasana tegang yang pertama terjadi saat nismara mengatakan kepada ibunya bahwa dia sedang menjalin hubungan dengan kanha. Tetapi kedua orang tua nismara menolak dengan ancaman tidak akan melanjutkan pendidikan nismara.

Walaupun Nismara dengan sekuat tenaganya sependai bicaranya untuk meyakinkan bahwa Kanha adalah orang yang baik tetap saja ibunya menolak dengan alasan Kanha anak dari orang kurang mampu (Sari, 2021: 90).

Ketika ayahnya pulang Nismara berusaha meyakinkan ayahnya agar merestui hubungannya dengan Kanha, namun ayahnya juga tidak merestui hubungan mereka berdua. Ayahnya berkata kepada Nismara kalau ia tidak segera mengakhiri

hubungannya dengan Kanha, ia tidak diperbolehkan melanjutkan kuliah di kesenian dan tidak diperbolehkan menekuni dunia seni (Sari, 2021: 90).

Latar suasana tegang yang kedua terjadi ketika Nismara memutuskan untuk bersama Kanha lagi setelah berpisah selama empat tahun. Orangtuanya awalnya tidak setuju dengan keputusan Nismara, namun setelah Nismara menceritakan kembali cerita mereka berdua dan bagaimana mereka saling mencintai meskipun dipisahkan selama waktu itu, hati orangtuanya akhirnya luluh dan merestui hubungan mereka.

Kanha mengantarkan Nismara sampai didepan pintu, saat itulah Kanha langsung menemui Orang tua Nismara untuk melamarnya dan memohon izin agar hubungan mereka mendapatkan restu dari kedua orang tua Nismara. Awalnya orang tua Nismara marah besar dan tidak setuju kalau Nismara berhubungan lagi dengan Kanha. Tetapi ketika Nismara menceritakan semua mengenai kehidupan Kanha sekarang dan bagaimana cerita mereka berdua ketika dipisahkan selama 4 tahun, hati orang tuanya pun luluh (Sari, 2021: 95 - 95).

2. Latar tempat

a. Desa Langenharjo

Latar tempat dalam cerpen tersebut adalah Desa Langenharjo, yang juga dikenal sebagai Desa Wisata Budaya. Desa ini merupakan lingkungan di mana Retnaning Nismara dan Kanha tinggal serta mengalami berbagai peristiwa dalam cerita. Contohnya tempat tinggal kedua tokoh dan taman sanggar langen harjo.

Di Suatu desa yang bernama Desa Langenharjo atau terkenal dengan sebutan Desa Wisata Budaya, hiduplah seorang perawan cantik, ia bernama Retnaning Nismara. Ia tinggal bersama kedua orang tuannya, ayahnya sebagai kepala sekolah dan ibunya sebagai kepala desa (Sari, 2021: 83).

Tepat jam 10 pagi mereka berdua bertemu di taman sanggar langenharjo yang tak jauh dari rumah Nismara (Sari, 2021: 89).

3. Latar waktu

a. Malam hari

Dapat dilihat dari beberapa adegan menunjukan latar waktu yang terjadi pada malam hari. Hal ini dapat dibuktikan ketika nismara memikirkan surat kanha yang menyatakan perasaan kanha.

Semalam suntuk Nismara tidak bisa tidur karena memikirkan isi surat dari Kanha. Saat malam itu juga ia langsung mengirim pesan WhatsApp ke nomor Kanha (Sari, 2021: 88-89).

b. Pagi hari

Latar waktu dalam cerpen ini tercermin ketika nismara dan kanha bertemu di sebuah taman untuk berbincang.

Tepat jam 10 pagi mereka berdua bertemu di taman sanggar langenharjo yang tak jauh dari rumah Nismara (Sari, 2021: 89).

Latar dalam cerpen ini mencakup 3 latar. Latar yang dimaksud adalah latar suasana, latar waktu, dan latar tempat. Pertama adalah latar suasana. Latar suasana yaitu situasi tokoh saat melakukan suatu hal (Latief dan Utud, 2017), kedua kedua adalah latar waktu mencerminkan kejadian dengan menunjukkan waktu kejadiannya (wahyuni dan Manullang, 2021), dan yang terakhir latar tempat adalah lokasi kejadian yang digunakan penulis dalam cerita (Wicaksono, 2017). Jadi, latar suasana dalam cerpen terdapat suasana tegang dan romantis, latar tempat pada cerpen ini mencakup dimana mereka melakukan suatu kejadian, yaitu desa langen harjo, dan yang terakhir yaitu latar waktu dengan menunjukkan waktu kejadian dominan dalam cerpen ini ada pada malam dan pagi hari.

E. Gaya Bahasa pada cerpen *Cinta tak Terpisahkan* karya Dwi Kumala Sari

Dalam cerpen tersebut, gaya bahasa mencakup gaya bahasa pertentangan, perbandingan, pertautan, dan sindiran yang dapat ditemukan dalam beberapa bagian.

1. Pertentangan antara cinta dan keterbatasan sosial

Gaya bahasa pertentangan ditunjukkan dalam konflik antara perasaan cinta Nismara dan penolakan dari orangtuanya karena faktor sosial kanha.

Walaupun Nismara dengan sekuat tenaganya sependai bicaranya untuk meyakinkan bahwa Kanha adalah orang yang baik tetap saja ibunya menolak dengan alasan Kanha anak dari orang kurang mampu (Sari, 2021: 89).

2. Perbandingan antara masa lalu dan masa kini

Gaya bahasa ini menggambarkan perbandingan antara masa lalu saat mereka pertama kali jatuh cinta dan masa kini yang masih penuh dengan perasaan yang sama.

Kini umur Nismara 23 tahun sedangkan umur Kanha 25 tahun. Walaupun sudah lulus kuliah setahun lebih,

sampai saat ini Kanha belum juga mendapat gantinya Nismara (Sari, 2021: 92).

3. Pertautan antara mimpi dan realitas

Gaya bahasa ini terfokus pada hubungan antara impian Nismara dengan kenyataan yang harus dihadapinya.

Mendengar perkataan ayahnya, Nismara menjadi semakin sedih, mau tidak mau ia harus mengakhiri hubungannya dengan Kanha (Sari, 2021: 89).

4. Sindiran terhadap pandangan sosial dan kasta

Jenis gaya bahasa yang terakhir yaitu menyindir. Gaya bahasa ini menunjukkan pandangan masyarakat yang terkadang membatasi cinta dan hubungan berdasarkan status sosial atau kasta.

Tetapi ketika Nismara menceritakan semua yang terjadi ketika orangtuanya tidak merestui hubungan mereka berdua, mendengar itu semua Kanha seketika menjadi sedih (Sari, 2021: 90).

Gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen ini mencakup 4 gaya bahasa yaitu, pertentangan, perbandingan, pertautan, dan juga sindiran. gaya bahasa pertentangan yaitu gaya bahasa dengan menyimpan ketidak setaraan satu sama lain mengenai suatu hal (Marson, 2021). Gaya bahasa pertautan memiliki arti gambaran sesuatu yang dikaitkan satu sama lain dibawah karakter yang sama (Khairani, Putri, dan Syahputra, 2022). Gaya bahasa perbandingan merupakan gaya bahasa dengan mencari persamaan mengenai sesuatu namun dibandingkan melalui kata bandingan (Supriatin, 2020). Gaya bahasa sindiran merupakan sebuah gaya bahasa dengan tujuan yang menyindir (Untoro, Fahamsyah, dan Endro, 2010).

F. Sudut pandang pada cerpen *Cinta tak Terpisahkan* karya Dwi Kumala Sari

Sudut pandang dalam cerita di atas adalah sudut pandang orang ketiga atau sudut pandang pengamat. Ini terlihat dari penggunaan orang ketiga dalam narasi cerita tanpa melibatkan pikiran atau perasaan langsung dari tokoh utama. Contohnya dengan penyebutan nama tokoh secara langsung. Bukti kutipan dari cerita tersebut yang menunjukkan sudut pandang ketiga.

Di Suatu desa yang bernama Desa Langenharjo atau terkenal dengan sebutan Desa Wisata Budaya, hiduplah seorang perawan cantik, ia bernama Retnaning Nismara (Sari, 2021: 83).

Walaupun ia dibilang sebagai gadis cantik yang pandai, belum ada satu pun jejak yang bisa menjadi tambatan hati Nismara (Sari, 2021: 83 - 84).

Cerpen ini menggunakan sudut pandang orang ketiga. sudut pandang orang ketiga merupakan sudut pandang yang diceritakan oleh penulis menggunakan tokoh dia (Kerti, 2020). Jadi, cerpen ini menjelaskan bahwa penulis menyampaikan cerita dengan tokoh dia atau nama, contohnya dalam cerita ini menceritakan kehidupan nismara.

G. Amanat pada cerpen *Cinta tak Terpisahkan* karya Dwi Kumala Sari

Terdapat dua amanat dalam cerpen ini yaitu amanat dari penulis dan amanat dari seluruh cerita.

1. Amanat dari penulis

Amanat yang dituliskan oleh penulis dalam cerpen tersebut menyatakan tentang sebuah hubungan yang dapat merubah apapun. Diawali dari kisah hidup Nismara dan Kanha yang penuh dengan cobaan, perjuangan, dan akhir yang baik. Mereka menemukan kebahagiaan melalui kesetiaan dan perjuangan mereka dalam mencapai impian.

Terkadang cinta itu bisa merubah segalanya, tapi jangan terlalu berlebihan soal cinta. Cinta itu budaya, dan Budaya harus dilandasi dengan rasa cinta dan rasa sayang (Sari, 2021: 96).

2. Amanat dari seluruh cerita

Amanat dalam cerita ini bukan hanya bisa diambil di akhir cerita saja. amanat dapat diambil dari beberapa kalimat dalam cerpen ini. Berikut bukti kutipan dari cerita di atas yang mendukung amanat dari beberapa kalimat yang diambil dari cerpen.

Ketika Nismara harus mengakhiri hubungannya dengan Kanha karena permintaan orangtuanya, meskipun dengan sedih ia memilih untuk menuruti keputusan tersebut karena menghormati orangtuanya.

Mendengar perkataan ayahnya, Nismara menjadi semakin sedih, mau tidak mau iya harus mengakhiri hubungannya dengan Kanha. (Sari, 2021: 90).

Ketika Kanha tetap memendam perasaan cintanya pada Nismara meskipun terpisah selama 4 tahun, menunjukkan kesetiaan dan keberanian dalam mempertahankan cinta mereka.

Kini umur Nismara 23 tahun sedangkan umur Kanha 25 tahun. Walaupun sudah lulus kuliah setaun lebih, sampai saat ini Kanha belum juga mendapat gantinya Nismara. Dan Nismara pun selama 4 tahun berada di Solo belum juga bisa mendapat gantinya Kanha (Sari, 2021: 92).

Ketika Kanha dan Nismara akhirnya mendapatkan restu dari kedua orang tua Nismara setelah menjalani perjuangan dan membuktikan kesetiaan dan niat baik mereka.

Awalnya orangtua Nismara marah besar dan tidak setuju kalau Nismara berhubungan lagi dengan Kanha. Tetapi ketika Nismara menceritakan semua mengenai kehidupan Kanha sekarang dan bagaimana cerita mereka berdua ketika dipisahkan selama 4 tahun, hati orang tuanya pun luluh. Orang tua Nismara akhirnya merestui hubungan mereka berdua dan memeberikan izin kepada Kanha untuk melamar Nismara (Sari, 2021: 95 - 96).

Kesuksesan karier dan kehidupan mereka setelah menikah, menunjukkan bahwa dengan kesetiaan, perjuangan, dan kerja keras, impian dan kebahagiaan bisa tercapai.

Sekarang Kanha sudah menjadi Ketua dinas kebudayaan dan menjadi kepala sekolah menggantikan posisi ayahnya Nismara. Sedangkan Nismara sekarang menjadi Ketua guru tari sekabupaten dan mendirikan sebuah sekolah kesenian tingkat SD di desa Langenharjo yang diketuai olehnya (Sari, 2021: 96).

Amanat yaitu hasil dari pengarang mengenai kehidupan yang diceritakan dalam bentuk karya sastra (Jauhari, 2023). Jadi, amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca bahwa kesetiaan dapat mengubah segalanya jika kita tetap ingin berjuang dan bersabar.

SIMPULAN

Simpulan pada Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek Cinta tak Terpisahkan karya Dwi Kumala Sari dalam Antologi Cerpen Butir-Butir Kenangan memuat, 1) Tema kesetiaan hubungan, 2) Tokoh atau penokohan terdiri dari 2 tokoh protagonis yaitu nismara, dan juga kanha, serta 2 tokoh antagonis yaitu ayah dan ibu nismara, 3) Alur cerita yang digunakan merupakan alur maju, 4) Latar tempat yang digunakan adalah desa Langenharjo, latar waktu malam hari serta pagi hari, dan latar suasana romantis dan sedih, 5) Gaya bahasa yang digunakan yaitu gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan sindiran, 6) Sudut pandang yang dipilih penulis adalah sudut pandang orang ketiga, 7) Amanat yang dapat diambil dalam cerpen Cinta tak Terpisahkan karya Dwi Kumala Sari yaitu kesetiaan, kesabaran dan perjuangan.

REFERENSI

- Adnan, F. (2021). *Kepak sayap bahasa: kata, makna, dan ruang budaya himpunan esai*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Afrianti, I., Wahyuni, N., & Rusdin, R. (2022). Pembelajaran berbasis lingkungan untuk menambah penguasaan leksikon bahasa Inggris mahasiswa. *Ainara journal (jurnal penelitian dan PKM bidang ilmu pendidikan)*, 3(2), 118-125. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i4.97>.
- Anissa, I. S. dan Mailani, E. (2023). Analisis faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode Miles dan Huberman di Kelas IV SD Negeri 060800 Medan Area. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6460-6477. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1130>.
- Aryani, R. (2019). Kajian Neurosis tokoh dalam novel koma (cinta tanpa titik) karya Mercy Sitanggang. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 9(2), 148-158. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v9i2.4296>.
- Aunillah, E. I. (2022). *Guru mahir menulis kreatif teknik mudah dan praktis penulisan cerpen, novel, dan puisi untuk guru*. Yogyakarta: Araska.
- Aveling, H. (2003). *Rahasia membutuhkan kata: puisi Indonesia 1966 - 1998*. Magelang: IndonesiaTera.
- Benny, B., Nugroho, N., Hutabarat, F. A. M., Supriyanto, S., & Arwin, A. (2021). Motivasi kerja karyawan PT Abdi Wibawa Press Medan. In *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI)*, 3(1), 251-254. <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sensasi/article/view/593>.
- Bong, A. W. (2010). *Panduan menulis cerpen praktis, lengkap, dan mudah diterapkan*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Cancerine, K. G. (2021). *Produktif di masa pandemi dengan menulis antologi: disertai dengan jurus jitu menjadi penulis muda*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Chackrawati, F. (2020). *Asyiknya menulis*. inpublisher Bhuana Ilmu Populer.
- Damayanti, D., Juangsih, M., Sukandar, A., & Kartini, L. (2009). *Ringkasan Materi & Latihan soal-soal UN ujian nasional SMP 2010*. Jakarta Selatan: Cmedia.
- Dewi. A. C. (2023). *Menulis Kreatif*. Indonesia Emas Group.
- Dewita, S. (2024). *Ayo menulis cerpen panduan praktis menulis cerita pendek bagi pelajar*. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka.
- Firmansyah, M., & Masrun, M. (2021). Esensi perbedaan metode kualitatif dan kuantitatif. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156-159. <http://elastisitas.unram.ac.id/index.php/elastisitas/article/view/46>.
- Gamas, C. (2020). *Antologi optimalisasi pengadaan*. Kalimantan Timur: Christian Gamas.

- Ginting, G., Ng, W., & Aziz, L. (2020). Hubungan pemahaman pelayanan dan panggilan dengan kesetiaan pengerja di gereja. *Manna Rafflesia*, 7(1), 158-187. https://doi.org/10.38091/man_raf.v7i1.134.
- Hartani, A. & Fathurohman, I. (2018). Peningkatan kualitas pembelajaran menyimak cerita pendek melalui model picture and picture berbantuan media CD cerita pada siswa kelas V SD 1 Mejobo Kudus. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(1), 17-38. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2576>.
- Horas, Y. E. S. (2021). *Praktik mudah menulis cerpen*. Bogor: Guepedia.
- Jauhari, H. (2013). *Terampil mengarang dari persiapan hingga presentasi dari opini hingga sastra*. Bandung: nuansa Cendekia.
- Kerti, I. W. (2020). *Mengenal dan menuliskan ide menjadi cerpen*. Bali: Surya Dewata.
- Khaerunnisa, (2023). *Menyelami dunia sastra anak*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Khairani, R. P. Y., Putri, T., & Syahputra, E. (2022). Analisis gaya bahasa dalam cerpen yang berjudul "banun" karya Damhuri Muhammad. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 223-226. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2522>.
- latief, R. & utud, Y. (2017). *Kreatif siaran televisi*. Jakarta: Kencana.
- Lauma, A. (2017). Unsur-unsur intrinsik cerita pendek æ aprotese karya Putu Wijaya, *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(5) <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/17053>.
- Magvira, N. C., Utami, S., & Hermawan, A. (2023). Pengembangan media monopoli cerpen untuk menganalisis unsur pembangun cerita pendek SMA Kelas XI. *Patria Educational Journal (PEJ)*, 3(3), 246-252. <https://doi.org/10.28926/pej.v3i3.1190>.
- Marsono, M. (2021). *Akulturas Islam dalam budaya jawa Analisis Semiotik Teks Lokajaya dalam LOr.11.629*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI.
- Martani, K. D. (2020). Penerapan media pembelajaran digital book menggunakan aplikasi anyflip untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita siswa kelas 4 SD N Bagusan Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)*, 6(1), 65-72. <https://doi.org/10.26877/jp3.v6i1.7296>.
- Meliuna, T., Surastina, S., & Wicaksono, A. (2022). Kajian unsur intrinsik dalam novel surga yang tak dirindukan karya Asma Nadia (suatu tinjauan struktural semiotik). *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1-14. <https://www.stkippgribl.ac.id/eskripsi/index.php/warahan/article/view/364>.

- Muriyana, T. (2022). Kajian Sastra Bandingan: Perbandingan aspek citraan (imagery) dan makna dalam puisi 'peringatan' karya Wiji Thukul dengan puisi 'caged bird' karya Maya Angelou. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 217-227. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/4946>.
- Musdalifah, A. (2017). *Menekan angka kematian ibu*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nisa, A. N. V., Handini, J. R., Risnawati, R., & Hasanudin, C. (2023). Urgensi menyimak ekstensif di lingkungan masyarakat desa pada era digital. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 1(1), 842-850. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2343>.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar Indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>.
- Noprina, W. (2023). *Mudah menulis cerita pendek*. Gresik: Thalibul Ilmi Publishing dan Education.
- Pasaribu, O. L. (2019). Pemanfaatan media visual dalam menulis cerita pendek pada semester V program studi pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU. *Pena Literasi*, 2(1), 39-46. <https://doi.org/10.24853/pl.2.1.39-46>.
- Pramidana, I. D. G. A. I. (2020). Unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen "buut" karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 61-70. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28067>.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rimawan, I., Purba, A. W., dan Oktaviana, K. (2022). *Cara mudah menulis cerpen: bahan ajar tingkat SMA pelajar Bahasa Indonesia*. Bogor: Guepedia.
- Rini, A. (2021). *Menyingkap konflik batin tokoh dan deiksis dalam novel saman*. Solo: Penerbit Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- Riska, A. R. (2020). Analisis unsur intrinsik novel rembulan tenggelam di wajahmu karya Tere-Liye. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(3), 515-522. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/4936>.
- Rohman, S. (2020). *Pembelajaran cerpen*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Rosana, R., Fitriani, Y., & Effendi, D. (2021). Peningkatan kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen melalui model discovery learning pada siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 151-156. <https://doi.org/10.29210/3003987000>.
- Rosidi, A. (2018). *Kamus istilah sastra Indonesia*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.

- Rossalia, D., Fatin, I., Yuniarti, S., Danti, A. E., Furqaani, A. R., Khairunnisa, A., Razi, M. A., Asegaf, R., Hasanah, R. U., Nurasiawati, S. N. S. S., Muharam, T. M., & Saadah, Z. (2018). *Master kisi-kisi UN SMA/MA IPA 2019 sistem UNBK + UNKP*. Jakarta: Cmedia.
- Rukin. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif edis revisi*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Samhudi, Q., Effendy, C., & Syam, C. (2017). Jenis dan fungsi gaya bahasa dalam pemaknaan kumpulan cerpen Kembalinya Tarian Sang Waktu: Stilistika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(12), <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i12.23107>.
- Samsuddin, S. (2019). *Buku ajar pembelajaran kritik sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Strauss, A. & Corbin, J. (2009). *Dasar-dasar penelitian kualitatif : tata langkah dan teknik-teknik teoritisasi data*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Supriatin, E. S. (2020). *Kajian makna puisi keagamaan*. Bogor: Guepedia.
- Sutarni, S. & Sukardi, S. (2008). *Bahasa Indonesia 1 SMA kelas X*. Banten: Quadra.
- Tanjung, R., Supandi, A., & Nurhaolah, N. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca teks cerita pendek dengan menggunakan metode talking stick pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 82-91. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.43>.
- Triyono, A., Prabowo, P., & Utomo, I. B. (1997). *Sastra Jawa modern periode 1945-1965*. Jakarta Timur: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Untoro, J., Fahamsyah, S., & Endro, W. (2010). *Sukses UASBN SD/MI 2011*. Jakarta Selatan: Wahyu media.
- Vitasari, W., Hermendra, H., & Charlina, C. (2022). Pemertahanan Dialek Semarang di Perantauan Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11393-11402. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4253>.
- Wahyu, N. T. (2023). *Menulis cerpen itu asyik*. Ponorogo: Uwais inspirasi indonesia.
- Wahyuni, U., & Manullang, R. (2021). Latar Cerita Dalam Novel Senja Yang Tak Tergantikan Karya Rahma Yuniarsih. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 289-293. <http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v5i2.276>.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian prosa fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Yasin, V., Zarlis, M., & Nasution, M. K. (2018). Filsafat logika dan ontologi ilmu komputer. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 2(2), 68-75. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/39>.